

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial, manusia senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, karena setiap orang yang hidup dalam masyarakat sejak ia bangun tidur hingga ia tidur kembali. Secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi, terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial (*social relations*) masyarakat, paling sedikit dua orang yang saling berhubungan satu sama lainnya yang menimbulkan sebuah interaksi sosial (*social interactional*), terjadinya interaksi sosial disebabkan interkomunikasi.²

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, di masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi.

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri, begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula

² Onong Uchjana, *Dinamika komunikasi*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya : 1993)

sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan.³

Schein (1982) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktifitas dalam organisasi tersebut. Sifat tergantung antara satu bagian dengan bagian lain menandakan bahwa organisasi yang dimaksudkan Schein ini adalah merupakan suatu sistem.⁴

Dari definisi tersebut dapat diambil pengertian, bahwa Remaja Masjid adalah merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan Masjid untuk mencapai tujuan bersama. Mengingat keterkaitannya yang erat dengan Masjid, maka peran organisasi ini adalah memakmurkan Masjid.⁵

Masjid adalah salah satu tempat ibadah umat islam, Masjid Al-Falah Mojosantren adalah salah satu masjid yang ada di desa Mojosantren-Kemasan-Krian-Sidoarjo. Dalam masjid tersebut memiliki struktur keorganisasian yang jelas, yaitu terdiri dari ketua ta'mir, wakil ketua,

³Dr. Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 1

⁴*Ibid*, hlm. 23.

⁵<http://hardymath.blogspot.com/2012/07/manajemen-organisasi-risma.html>, di download pada tanggal 23/03/2013.

sekretaris, bendahara dan ada pula Organisasi Remas Al-Falah di dalamnya.

Remaja masjid Al-Falah adalah salah satu organisasi berbasis religi karena berada dibawah naungan masjid Al-Falah Mojosantren, Namun walaupun organisasi tersebut notabennya berbasis islami, organisasi remas Al-Falah mencoba untuk maju dan berkembang dalam segala aspek.

Akan tetapi usaha organisasi tersebut terhambat karena kurangnya komunikasi interpersonal antar anggotanya, belum lagi dengan jumlah anggotanya yang semakin hari kian berkurang, dikarenakan pada era saat ini banyak remaja yang gengsi untuk bergabung dalam organisasi, apalagi organisasi yang bertajuk islami karena dianggap kurang menarik dan membuang-buang waktu.

Permasalahan lainnya adalah pendapat negatif sesepuh desa kepada anggota Remas Al-Falah Mojosantren, setiap kali organisasi remas Al-Falah ingin melebarkan sayap di aspek lain dengan mengadakan kegiatan-kegiatan besar seperti pentas seni, lomba-lomba antar sekolah se-kecamatan Krian, seminar-seminar dan lain-lain, selalu dicap salah oleh mereka dengan alasan dana yang digunakan adalah cucuran dana dari HTI (Hisbu Tahrir Indonesia), sedangkan desa Mojosantren adalah salah satu desa yang mayoritas penduduknya penganut golongan NU (Nahdlotul Ulama') yang cukup fanatik.

Dari pemaparan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Evaluasi Komunikasi

Organisasi (Studi pada Organisasi Remaja Masjid Al-Falah Dsn. Mojosantren Kel. Kemasn Kec. Krian Kab. Sidoarjo”.

B. Fokus Penelitian

Setelah melihat latar belakang yang ada dan agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan, maka penulis dapat membatasi dan merumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses komunikasi interpersonal yang terjalin antar anggota organisasi REMAS Al-Falah Mojosantren?
2. Bagaimana komunikasi REMAS dengan kawula muda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah :

1. Untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal yang terjalin antar anggota organisasi remas Al-Falah Mojosantren.
2. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi REMAS dengan kawula muda.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan diadakannya penelitian di atas, maka adapun manfaat penelitian yaitu penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Teoritis
 - a. Diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran khususnya tentang pengembangan konsep komunikasi interpersonal antar

anggota organisasi dan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi disiplin ilmu komunikasi khususnya dan seluruh disiplin keilmuan secara umum.

- b. Diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan bagi ilmu pengetahuan bagi ilmu komunikasi sehingga penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau referensi bilamana akan dilakukan penelitian lebih lanjut.

2. Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman, pengetahuan dan pemahaman lebih mendalam mengenai pola dan proses komunikasi interpersonal yang terjadi antar anggota organisasi Remas Al-Falah Mojokantren.

- b. Bagi Institut

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu untuk pengembangan disiplin ilmu yang bersangkutan.

- c. Bagi Organisasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi organisasi Remas Al-Falah dalam memahami pola dan proses komunikasi interpersonal yang terjadi di dalam organisasi tersebut.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1.	IKA NUR WAHYU UTAMI	Skripsi	2012	Kualitatif	<p>1) Proses komunikasi diawali dengan tahap pengenalan melalui interaksi karena adanya ketertarikan.</p> <p>2) Terjadi transfer budaya dalam pembelajaran yang berupa simbol verbal.</p>	<p>3) Untuk mengetahui secara mendalam proses komunikasi interpersonal yang terjadi pada kalangan Oi (Orang Indonesia) di Wilayah Sidoarjo.</p> <p>4) Untuk mengetahui simbol komunikasi verbal dan non-verbal dikalangan anggota organisasi Oi (Orang Indonesia) di Wilayah Sidoarjo.</p>	Penelitian ini menfokuskan pada komunikasi interpersonal yang terjadi pada kalangan Oi (Orang Indonesia) baik itu secara verbal maupun non verbal.
2.	DANNY INDRA LAKSMANA	Skripsi	2012	Kualitatif	Komunikasi interpersonal mahasiswa lulusan pesantren dalam organisasi intra kampus tejalin melalui bentuk kerja sama, peranan aktif dan juga melalui bentuk komunikasi eksternal.	Ingin mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh para mahasiswa lulusan pesantren dalam organisasi intra kampus.	Penelitian ini menfokuskan pada komunikasi interpersonal dan konsep diri seorang lulusan pesantren di dalam organisasi intra kampus.

3.	ISROIN	Skripsi	2012	Kualitatif	Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam dunia kerja dilakukan melalui dua cara yakni verbal dan non verbal sehingga dapat menghasilkan kesuksesan dan pengalaman dalam bidang pekerjaan yang ditekuni.	5) Untuk mengetahui gambaran konkrit pesan verbal dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan mahasiswa dalam dunia kerja. 6) Untuk mengetahui gambaran konkrit pesan non verbal dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan mahasiswa dalam dunia kerja.	Penelitian ini menfokuskan pada pesan verbal dan non verbal yang terjadi pada komunikasi interpersonal mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam dunia kerja.
----	--------	---------	------	------------	---	--	---

F. Definisi Konsep

Untuk memperkuat masalah yang akan di teliti maka penulis mengadakan tela'ah pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang akan di jadikan landasan penelitian, yaitu :

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Secara umum komunikasi antar pribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang

saling berkomunikasi. Komunikasi antar pribadi juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Sedangkan makna, yaitu sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut, adalah kesamaan pemahaman di antara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi.⁶

Komunikasi interpersonal juga dapat diartikan komunikasi yang membutuhkan pelaku atau personal lebih dari satu orang. R Wayne Pace mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah Proses komunikasi yang berlangsung antara 2 orang atau lebih secara tatap muka.

Komunikasi Interpersonal juga berlaku secara kontekstua lbergantung kepada keadaan, budaya, dan juga konteks psikologikal. Cara dan bentuk interaksi antara individu akan tercorak mengikuti keadaan-keadaan ini.

b. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Menurut Judy C. Pearson ada enam karakteristik dalam komunikasi interpersonal yaitu :

1) Komunikasi antar pribadi dimulai dengan diri pribadi (self).

Berbagai persepsi komunikasi yang menyangkut pemaknaan berpusat pada diri kita, artinya dipengaruhi oleh pengalaman dan pengamatan kita.

⁶S. Djuarsa Sendjaja, Ph.D, Teori *Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hlm. 41.

- 2) Komunikasi antar pribadi bersifat transaksional. Anggapan ini mengacu pada pihak-pihak yang berkomunikasi secara serempak dan bersifat sejajar, menyampaikan dan menerima pesan.
- 3) Komunikasi antar pribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi. Artinya isi pesan dipengaruhi oleh hubungan antar pihak yang berkomunikasi.
- 4) Komunikasi antarpribadi mensyaratkan kedekatan fisik antar pihak yang berkomunikasi.
- 5) Komunikasi antar pribadi melibatkan pihak-pihak yang saling bergantung satu sama lainnya dalam proses komunikasi.
- 6) Komunikasi antar pribadi tidak dapat diubah maupun diulang. Jika kita salah mengucapkan sesuatu pada pasangan maka tidak dapat diubah. Bisa memaafkan tapi tidak bisa melupakan atau menghapus yang sudah dikatakan.⁷

c. Sistem Komunikasi Interpersonal

Menurut Drs. Jalaluddin Rahmat, M.Sc. lewat bukunya yang berjudul *Psikologi Komunikasi*, beliau menjelaskan tentang sistem dalam komunikasi interpersonal seperti:

1) Persepsi Interpersonal

Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi, atau menafsirkan informasi inderawi. Persepsi

⁷*Ibid*,

interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimuli inderawi yang berasal dari seseorang(komunikasi), yang berupa pesan verbal dan nonverbal. Kecermatan dalam persepsi interpersonal akan berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi, seorang peserta komunikasi yang salah memberi makna terhadap pesan akan mengakibatkan kegagalan komunikasi.

2) Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Konsep diri yang positif, ditandai dengan lima hal, yaitu:

- a) Yakin akan kemampuan mengatasi masalah;
- b) Merasa setara dengan orang lain;
- c) Menerima pujian tanpa rasa malu;
- d) Menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat;
- e) Mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubah.

3) Atraksi Interpersonal

Atraksi interpersonal adalah kesukaan pada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang. Komunikasi antarpribadi dipengaruhi atraksi interpersonal dalam hal:

- a) Penafsiran pesan dan penilaian. Pendapat dan penilaian kita terhadap orang lain tidak semata-mata berdasarkan pertimbangan rasional, kita juga makhluk emosional. Karena itu, ketika kita menyenangi seseorang, kita juga cenderung melihat segala hal yang berkaitan dengan dia secara positif. Sebaliknya, jika membencinya, kita cenderung melihat karakteristiknya secara negatif.
- b) Efektivitas komunikasi. Komunikasi antarpribadi dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan. Bila kita berkumpul dalam satu kelompok yang memiliki kesamaan dengan kita, kita akan gembira dan terbuka. Bila berkumpul dengan dengan orang-orang yang kita benci akan membuat kita tegang, resah, dan tidak enak. Kita akan menutup diri dan menghindari komunikasi.

4) Hubungan Interpersonal

Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Kegagalan komunikasi sekunder terjadi, bila isi pesan kita dipahami, tetapi hubungan di antara

komunikasikan menjadi rusak. Anita Taylor mengatakan *Komunikasi interpersonal yang efektif meliputi banyak unsur, tetapi hubungan interpersonal barangkali yang paling penting.*

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan hubungan interpersonal, kita perlu meningkatkan kualitas komunikasi. Yaitu dengan cara menumbuhkan sikap-sikap sebagai berikut :

a) Percaya (*trust*)

Bila seseorang punya perasaan bahwa dirinya tidak akan dirugikan, tidak akan dikhianati, maka orang itu pasti akan lebih mudah membuka dirinya. Percaya pada orang lain akan tumbuh bila ada faktor-faktor sebagai berikut:

- (1) Karakteristik dan maksud orang lain, artinya orang tersebut memiliki kemampuan, keterampilan, pengalaman dalam bidang tertentu. Orang itu memiliki sifat-sifat bisa diduga, diandalkan, jujur dan konsisten.
- (2) Hubungan kekuasaan, artinya apabila seseorang mempunyai kekuasaan terhadap orang lain, maka orang itu patuh dan tunduk.

(3) Kualitas komunikasi dan sifatnya menggambarkan adanya keterbukaan. Bila maksud dan tujuan sudah jelas, harapan sudah dinyatakan, maka sikap percaya akan muncul.

b) Perilaku Suportif

Perilaku suportif akan meningkatkan kualitas komunikasi. Beberapa ciri perilaku suportif yaitu:

(1) Evaluasi dan deskripsi: maksudnya, kita tidak perlu memberikan kecaman atas kelemahan dan kekurangannya.

(2) Orientasi masalah: mengkomunikasikan keinginan untuk kerja sama, mencari pemecahan masalah. Mengajak orang lain bersama-sama menetapkan tujuan dan menentukan cara mencapai tujuan.

(3) Spontanitas: sikap jujur dan dianggap tidak menyelimuti motif yang pendendam.

c) Sikap Terbuka

Sikap terbuka, kemampuan menilai secara obyektif, kemampuan membedakan dengan mudah, kemampuan melihat nuansa, orientasi ke isi, pencarian informasi dari berbagai sumber, kesediaan mengubah keyakinannya, profesional dll.

Komunikasi ini dapat dihalangi oleh gangguan komunikasi dan oleh kesombongan, sifat malu dll.

2. Organisasi Remaja Masjid

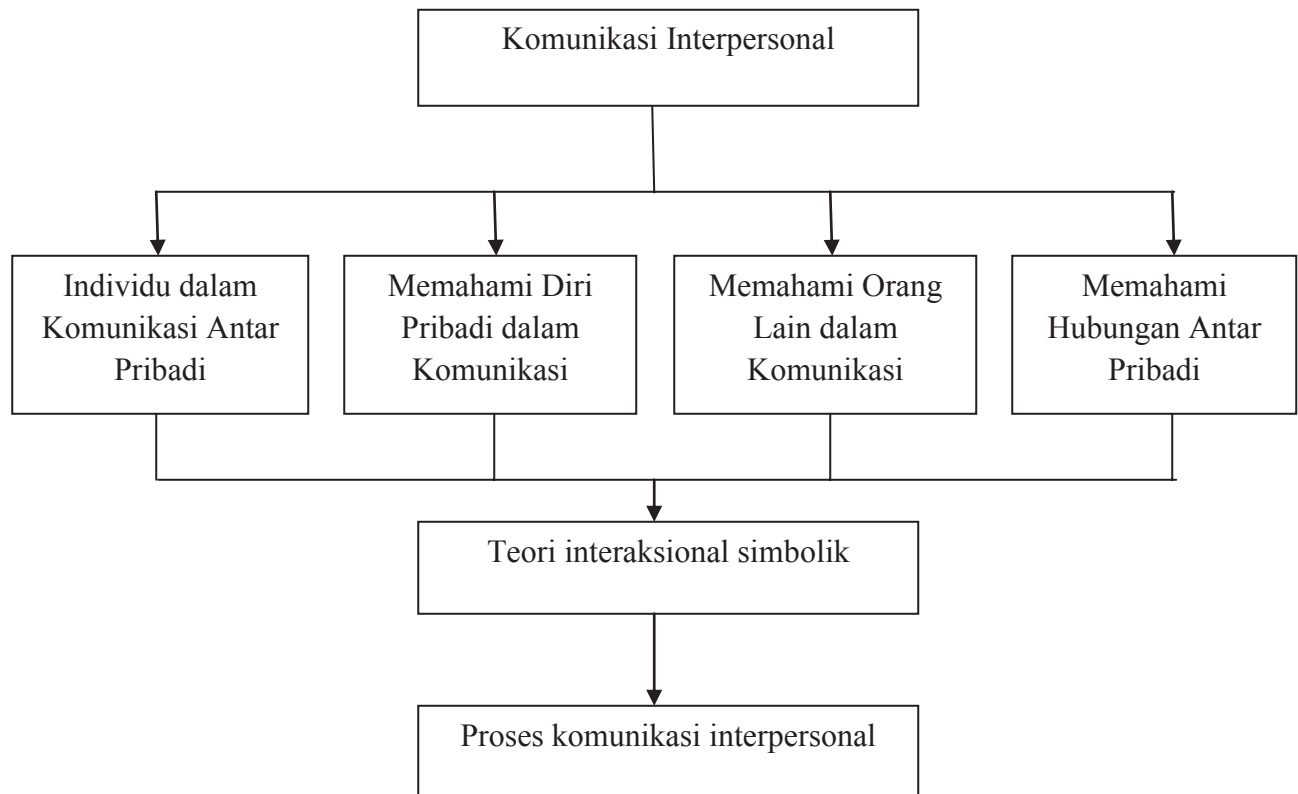
Menurut Drs. EK Imam Munawir, organisasi adalah merupakan kerja sama di antara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja. Yang menjadi ikatan kerja sama dalam organisasi adalah tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Dari definisi tersebut dapat diambil pengertian, bahwa Remaja Masjid adalah merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan Masjid untuk mencapai tujuan bersama. Mengingat keterkaitannya yang erat dengan Masjid, maka peran organisasi ini adalah memakmurkan Masjid.⁸

G. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disitensikan dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Oleh karena itu kerangka pemikiran memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar penelitian.

Adapun ilustrasi kerangka pikir penelitian tentang proses dan pola komunikasi interpersonal antar anggota organisasi Remas Al-Falah Mojoesantren adalah :

⁸<http://hardymath.blogspot.com/2012/07/manajemen-organisasi-risma.html>, di download pada tanggal 23/03/2013.



Agar Komunikasi Interpersonal berjalan dengan efektif maka terlebih dahulu harus memperhatikan bagaimana individu dalam komunikasi antar pribadi, bagaimana memahami diri pribadi dalam komunikasi, bagaimana memahami orang lain dalam komunikasi dan bagaimana memahami hubungan antar individu dengan menggunakan teori interaksional sehingga proses komunikasi interpersonal bisa berjalan lebih efektif.

Teori Interaksi Simbolik memiliki tiga premis, yaitu : *Pertama*, manusia bertindak terhadap sesuatu (benda, orang atau ide) atas dasar makna yang diberikan pada sesuatu itu. *Kedua*, makna tentang sesuatu itu diperoleh, dibentuk termasuk direvisi melalui proses interaksi dalam

kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, pemaknaan terhadap sesuatu dalam bertindak atau berinteraksi tidaklah berlangsung mekanisme, melainkan melibatkan proses interaksi. Itu menunjukkan bahwa tindakan dan pemaknaan manusia terhadap sesuatu kental bersifat situasional, yaitu bergantung pada definisi situasi yang dihadapi ditingkat interaksi itu sendiri.⁹

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena dalam penelitian ini berusaha melakukan studi gejala dalam keadaan alamiahnya dan berusaha membentuk pengertian terhadap fenomena sesuai dengan makna yang lazim digunakan oleh subyek penelitian.

Pengalaman subyektif atau pengalaman fenomenologis adalah suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok seseorang. Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu.¹⁰

⁹Burhan Bungin, *Metode penelitian kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm, 45.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 17.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik (utuh) dan dengan cara deskriptis dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹¹

Penelitian kualitatif juga mementingkan kedalaman data, penelitian kualitatif menitik beratkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekap data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun populasi penelitian besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer.¹²

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek yang akan dijadikan penelitian tidak lain adalah beberapa orang informan dari struktur kepengurusan Remaja Masjid Al-Falah, antara lain adalah mantan ketua Remas Al-falah, ketua Remas Al-Falah dan beberapa anggota Remas Al-falah Mojosantren.

¹¹*Ibid*, hlm. 6

¹² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga University, 2001), hlm. 29

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah kajian dari ilmu komunikasi khususnya pada komunikasi interpersonal antar anggota organisasi Remaja Masjid Al-Falah Mojosantren.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan penelitian adalah tempat dimana seluruh anggota organisasi remas Al-Falah berkumpul baik itu di masjid Al-Falah Mojosantren ataupun di tempat tinggal salah satu anggota remas Al-Falah Mojosantren.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data (*Primary Data*)

Data yang digunakan adalah data primer dan data skunder

1) Data Primer

Adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan.¹³ Karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pola dan proses komunikasi interpersonal antar anggota organisasi Remas Al-Falah Mojosantren maka peneliti akan mengambil data tersebut langsung kepada anggota Remas Al-falah Mojosantren yakni ketua, mantan ketua serta beberapa anggotanya.

¹³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga University, 2001). Hlm. 128.

2) Data Skunder (*Skundery Data*)

Adalah data yang di peroleh dari data kedua atau sumber sekunder.¹⁴ Data sekunder ini dapat diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau tersedia melalui publikasi dan informasi yang di keluarkan berbagai organisasi atau perusahaan. Misalnya, profil Organisasi remas Al-Falah Mojokantren, jadwal kegiatan yang dilakukan dan lain sebagainya.

b. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitiannya itu. Ada dua jenis data yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data ini adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan. Dalam penelitian ini maka sumber data primer adalah anggota dari Remas Al-Falah Mojokantren.

¹⁴*Ibid*

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang di hasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder.

Karena sesuatu dan lain hal, peneliti tidak atau sukar memperoleh data dari sumber data primer, dan mungkin juga karena menyangkul hal-hal yang sangat pribadi sehingga sukar data itu dapat diperoleh langsung sari sumber data primer. Oleh karena itu, sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan.¹⁵

4. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap pra lapangan

- 1) Penjajakan selama beberapa minggu di lokasi yang akan dijadikan lokasi penelitian.
- 2) Melakukan observasi yang dimaksudkan untuk melihat fenomena yang terjadi di lokasi yang akan dijadikan penelitian dan fonomena tersebut nantinya akan jadi konteks penelitian.
- 3) Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yakni pengajuan judul melalui matrik, merancang proposal penelitian dan mempersiapkan perizinan untuk mempermudah ketika dilapangan/di likasi penelitian.

¹⁵*Ibid.* Hlm. 129

4) Memilih informan yang akan dijadikan subyek penelitian, pada tahap ini peneliti harus memilih informan secara selektif. Peneliti memilih informan yang memiliki banyak pengalaman dengan latar penelitian. Dan memahami betul fenomena yang terjadi.

b. Tahap lapangan

1) Membekali diri dengan pengetahuan tentang lokasi yang akan dijadikan penelitian, membatasi diri baik dari segi penampilan dan perilaku. Penampilan dan perilaku harus sesuai dengan adat kesopanan yang sesuai dengan lokasi yang akan di jadikan penelitian.

2) Mengumpulkan data-data dari fakta yang ada di lokasi penelitian dengan cara wawancara, observasi maupun dokumenter. Dan hendaknya dalam mencari data-data dari fakta peneliti akan membatasi waktu agar tidak mengganggu aktifitas para informan.

c. Tahap Pelaporan

Yaitu mempertanggung jawabkan hasil penelitian yang telah dirancang secara terstruktur dalam bentuk format yang rapi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang akan di pakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, guna mendapatkan data-data yang sedetail mungkin baik data primer maupun data sekunder.

Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview Guide* (panduan wawancara).¹⁶

Inti dari metode wawancara ini bahwa di setiap penggunaan metode ini muncul beberapa hal, yaitu pewawancara, responden, materi wawancara dan pedoman wawancara.

Dalam teknik wawancara ini terdapat beberapa bentuk wawancara yakni wawancara sistematis, wawancara terarah dan wawancara mendalam. Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan bentuk wawancara kedua yakni wawancara terarah yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.¹⁷

Wawancara harus dilakukan dengan efektif, artinya dalam waktu sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya. Bahasanya harus jelas, terarah. Begitu juga suasananya

¹⁶Moh. Mazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988). Hlm. 234

¹⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga University, 2001). Hlm. 135.

harus tetap rileks agar data yang diperoleh adalah data obyektif dan dapat dipercaya.¹⁸

Ada dua cara dimana peneliti dapat mengecek kembali hasil wawancara yang telah dilakukan, yakni dengan catatan langsung dan dengan *tape recorder*.

Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara yang pertama yaitu dengan menggunakan catatan langsung, sebab pencatatan langsung dianggap efektif dan lebih tepat dan terkesan tidak menolak.¹⁹

b. Observasi

Observasi Marshall dan Rossman adalah deskripsi secara sistematis tentang kejadian dan tingkah laku dalam setting sosial yang dipilih untuk diteliti.²⁰ Observasi atau pengamatan juga dapat diartikan pula kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

Dari pemahaman observasi diatas sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan

¹⁸Suharsimi Arikunco, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rienika Cipta, 1993), hlm. 197.

¹⁹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosyda Karya,2001) , hlm. 151.

²⁰Bagong Suyatno, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Kencana, 2005), hlm. 172.

data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti.²¹

Ada beberapa bentuk observasi yaitu observasi langsung, observasi berstruktur, observasi tidak berstruktur, observasi ekperimental, observasi partisipasi dan observasi kelompok.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasi, dengan arti bahwa pengamatan tidak menggunakan “media-media transparan”.²²

c. Dokumenter

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.²³

Metode ini digunakan oleh peneliti yang berkenaan dengan data-data yang berhubungan dengan lokasi penelitian, seperti dokumen-dokumen yang dianggap penting dalam penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini penulis menggunakan teknik analisis data selama di lapangan dengan model spradley, dimana proses penelitian berangkat dari yang luas, kemudian menfokus dan

²¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga University, 2001). Hlm. 142.

²²*Ibid*, hlm. 143

²³*Ibid*, hlm. 153

meluas lagi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu teknik analisis data, yaitu :

a. Analisis Tema Kultural

Mencari hubungan diantara domain, dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan, dan selanjutnya dinyatakan didalam tema/judul penelitian.²⁴

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka di perlukan pemeriksaan keabsahan secara teliti dan cermat, melalui :

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rind, dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.²⁵ Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan suatu bagian penting dalam pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti melakukan hal tersebut secara teliti, rind dan berkesinambungan.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan

²⁴Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2010), hlm. 102

²⁵Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosyda Karya,2001), hlm. 177-178.

pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Adapun maksud dari triangulasi itu adalah peneliti melakukan perbandingan dan mengecek hasil ulang suatu data yang di hasilkan dari wawancara.

Dengan demikian, data yang di peroleh setelah melakukan triangulasi akan menjadi data yang obyektif. Hal tersebut penting untuk dilakukan karena boleh jadi komentar antara satu dengan yang lainnya tidak sama dengan menilai obyek, dengan kata lain pemikiran dan pendapat mereka terhadap obyek subyektif.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pemahaman dalam pembahasan ini, berikut peneliti akan menjelaskan sistematika pembahasan yang terdiri dari :

BAB I (Pendahuluan)

Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II (Kajian Teoritis)

Bab ini berisi tentang pengertian dan fungsi komunikasi secara umum, unsur-unsur dan hambatan-hambatan yang menghalangi komunikasi, pola-pola komunikasi yang meliputi pola komunikasi primer dan sekunder serta pola komunikasi linier dan

sirkular. Selain itu pula akan dijelaskan tentang organisasi REMAS Al-Falah Mojosantren, baik itu secara definisi, struktur organisasi serta teori komunikasi organisasi.

BAB III (Penyajian Data)

Bab ini berisi tentang gambaran pembahasan yang akan dijadikan penelitian yang akan di bagi menjadi 2 subbab yaitu : deskripsi subyek, obyek dan lokasi penelitian yang terkait dengan komunikasi interpersonal antar anggota Remas Al-Falah Mojosantren-Kemasan-Krian-Sidoarjo. Selain itu bab ini juga berisis tentang deskripsi data penelitian yang terkait dengan data yang ada pada fokus penelitian yaitu persepsi anggota remas dan sesepuh desa.

BAB IV (Analisis Data)

Bab ini berisi tentang temuan penelitian yang berupa analisis data yang telah dipaparkan dan akan dikonfirmasi dengan teori yang relevan dan juga teori yang memungkinkan berlawanan yang diargumenkan secara rasional.

BAB V (Penutup)

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang dapat dijadikan rekomendasi positif bagi semua pihak.